

# STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KOTA TOMOHON PROVINSI SULAWESI UTARA

Yoan Licia Moningka  
NPP. 31.0905

*Asdaf Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara*  
*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: [yoanlicia@gmail.com](mailto:yoanlicia@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Backgorund (GAP):** The increasing number of disaster events and the number of losses due to landslides caused by the lack of maximum landslide prevention efforts in Tomohon City. **Objective:** The purpose of this study is to know, analyze and describe the Regional Disaster Management Agency Strategy in mitigating landslide disasters in Tomohon City. **Method:** this study uses descriptive qualitative methods with an inductive approach, the data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusions. **Results/Findings:** The results of this study show that the strategy of the regional disaster management agency in mitigating landslide disasters in Tomohon City in its implementation is supported by regulations or regulations governing disaster mitigation, direct assistance from central and local governments and enthusiasm and active participation of the community. **Conclusion:** The strategy of the Tomohon City Regional Disaster Management Agency in mitigating landslide disasters in Tomohon City is realized through a program that has been prepared and implemented by the Tomohon City BPBD, namely the Tomohon City Disaster Management Action Plan 2014-2018.

**Keywords :** Strategy, Regional Disaster Management Agency, Landslide Disaster Mitigation

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Meningkatnya jumlah kejadian bencana serta jumlah kerugian akibat bencana tanah longsor yang disebabkan oleh belum maksimalnya upaya pencegahan bencana tanah longsor di Kota Tomohon. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Badan Penanggulangan Bencana

Daerah dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomohon. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomohon dalam pelaksanaannya di dukung dengan adanya regulasi atau peraturan yang mengatur tentang mitigasi bencana, adanya bantuan langsung pemerintah pusat dan daerah serta semangat dan partisipasi aktif masyarakat. **Kesimpulan:** Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tomohon dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomohon diwujudkan melalui program yang telah disusun dan dilaksanakan BPBD Kota Tomohon yaitu Rencana Aksi Penanggulangan Bencana Kota Tomohon Tahun 2014-2018.

**Kata Kunci :** Strategi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Mitigasi Bencana Tanah Longsor

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis menyebabkan Indonesia menjadi Negara yang rawan akan bencana. Kondisi topografi di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan kontur pegunungan yang terjal. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya bencana hidrometeorologis di Indonesia terutama bencana tanah longsor. Tanah longsor merupakan pergerakan naik turunnya suatu lereng yang disebabkan oleh hilangnya stabilitas tanah atau batuan. Tanah longsor disebabkan oleh kondisi atau bentuk lahan, curah hujan, dan kondisi iklim.

Kota Tomohon merupakan daerah yang terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 900-1100 meter dari permukaan laut. Kondisi topografi berbukit dengan kemiringan lereng mencapai 2-20% yang masuk pada kategori agak curam yang tersusun oleh lapisan batuan dengan jenis tanah yang tergolong tanah latasol atau jenis tanah yang kurang peka sehingga rentan terhadap erosi. Selain kondisi topografi, tingginya intensitas curah hujan yang mencapai 0-2000 mm/tahun dengan presentase 65% yang didukung oleh kecepatan angin berhembus kencang. Beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa Kota Tomohon merupakan daerah yang rawan akan bencana tanah longsor.

Pada tahun 2022, terjadi bencana tanah longsor di ruas jalan Tomohon-Manado yang menyebabkan jalan terputus sampai pohon tumbang yang mengganggu pengguna jalan. Kejadian tersebut menewaskan 2 orang dan 20

orang lainnya belum ditemukan akibat masih tertibum longsor. Sebanyak 40 unit motor dan 125 unit mobil terjebak akibat material longsor yang menutupi badan jalan sepanjang 300 meter dengan ketinggian tanah 6 meter. Dalam peristiwa ini 30 keluarga harus mengungsi, 25 rumah rusak berat 20 unit motor dan mobil rusak parah.

Melihat jumlah kerugian yang diakibatkan dari kejadian bencana tanah longsor serta upaya pencegahan yang belum maksimal maka BPBD perlu mengambil peran aktif dengan strategi yang tepat dalam rangka meminimalisir risiko bencana. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara”**

## 1.2 Kesenjangan Masalah

Kota Tomohon merupakan salah satu Kota yang memiliki indeks risiko bencana tanah longsor yang tinggi dengan skor 18,86 (IRBI 2022). Melihat banyaknya kejadian bencana tanah longsor di Kota Tomohon. Berikut ini data titik longsor yang ada di Kota Tomohon :

**Tabel 1.1**  
**Titik Longsor di Kota Tomohon**

No	Titik Longsor
1.	Sepanjang ruas jalan Tomohon-Manado
2.	Sepanjang ruas jalan Tomohon-Tanawangko
3.	Sepanjang ruas jalan Rurukan-Kumelembuai
4.	Sepanjang ruas jalan Woloan-Pinaras
5.	Kecamatan Tomohon Utara
6.	Kelurahan Kinilow I
7.	Kelurahan Tinoor

*Sumber: BPBD Kota Tomohon (dikelola oleh peneliti 2023)*

Berikut ini rincian kejadian tanah longsor yang terjadi dari tahun 2019 sampai 2022 :

**Tabel 1.2**  
**Rincian Kejadian Tanah Longsor di Kota Tomohon**

Tahun	Jumlah kejadian	Jumlah Korban/ Rumah Terdampak	Perkiraan Jumlah Kerugian
2019	19	75	105.000.000
2020	5	8	245.000.000
2021	20	35	55.000.000
2022	30	80	185.000.000
Jumlah	74	198	590.000.000

Sumber: BPBD Kota Tomohon (dikelola oleh peneliti 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa akibat dari bencana tanah longsor yang terjadi banyak masyarakat Kota Tomohon yang terdampak karena kerugian yang ditimbulkan baik material maupun non material.

### 1.3 Penelitian terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa peneltian terdahulu baik dalam konteks penanggulangan bencana dan mitigasi bencana. Pertama, Dumilah Pradapaning Puri (2017) *STRATEGI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN PURWOREJO* dengan hasil mitigasi mencakup tindakan yang diambil sebelum bencana terjadi (pra bencana) untuk meminimalisir dan mencegah dampaknya. Mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Purworejo dilakukan oleh BPBD sebagai badan yang bertanggung jawab di bidang kebencanaan. Dalam mitigasi bencana tanah longsor strategi BPBD yaitu melalui program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur dan program pencegahan dini dan tanggap terhadap korban bencana alam yang di wujudkan dalam kegiatan pelatihan serta penyuluhan. Kedua, Sania Suci Ramhadani (2022) *STRATEGI BPBD KABUPATEN PACITAN DALAM PENANGGULANAN BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR* dengan hasil Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan dalam menanggulangi bencana banjir dan tanah longsor dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan Kabupaten Pacitan mendapatkan penghargaan “Anugerah Bidang Kebencanaan” dari BNPB dalam rapat koordinasi Nasional 2020. Keberhasilan tersebut dicapai dengan strategi penanganan masalah kebencanaan antara lain pelatihan DESTANA, sosialisasi, simulasi, identifikasi peta risiko banjir dan longsor serta zona evakuasi, pemasangan rambu informasi rawan bencana, pembangunan pembatassepanjang sungai meluap dan sepanjang gunung rawan longsor serta penanaman mangrove di bantaran sungai. Ketiga, Aziz Jakaria (2022)

*KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN MAJALENGKA PROVINSI JAWA BARAT* dengan hasil menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Majalengka sudah baik dan optimal dalam penanggulangan bencana mulai tahap pra-bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Hambatan yang dihadapi BPBD yaitu kurangnya personil BPBD Kabupaten Majalengka, sarana dan pra sarana yang terbatas, masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap potensi bencana di lingkungan tempat tinggalnya. Upaya peningkatan kinerja BPBD, yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas kinerja BPBD, peningkatan jumlah relawan bencana dan peningkatan pelayanan tanggap darurat terhadap masyarakat melalui pelaksanaan hotline quick call 24 jam serta akun resmi Kabupaten Majalengka di media sosial. Keempat, Renhard Haribulan (2019) *KAJIAN KERENTANAN FISIK BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN TOMOHON UTARA* dengan hasil analisis daerah rentan longsor dilakukan dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan penyebab bencana tanah longsor mulai dari curah hujan di kecamatan Tomohon utara memiliki interval curah hujan mencapai 3001-4000 mm per tahun dengan skor 12, jenis tanah tergolong tanah latasol atau jenis tanah yang rentan terhadap erosi, penggunaan lahan berjenis hutan lahan kering primer dan pertanian lahan kering, geologi yang tersusun atas batuan dan tergolong jenis batuan gunung api muda, dan kemiringan lahan dan lereng dimana pada saat dilakukan scoring masuk pada kategori kemiringan lereng agak curam dengan angka 25-40. Berdasarkan hasil klasifikasi diatas untuk mendapatkan tingkat kerentanan longsor maka dapat disimpulkan bahwa kecamatan tomohon utara masuk pada kategori kecamatan dengan tingkat kerentanan yang tinggi per kecamatan di Kota Tomohon. Bryan Johanis Marcellino Atotoy (2022) *PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA* dengan hasil penelitian Badan Penanggulangan Bencana Daerah melakukan peran dalam mitigasi bencana tanah longsor berdasarkan tugas, fungsi dan pokok yang tecantum dalam Peraturan Bupati Nomor 70 Tahun 2016. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat yaitu saran dan prasarana belum memadai, kurangnya pegawai, kurangnya anggaran, kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang bencana dan perlunya BIMTEK dan Diklat oleh sumber daya aparatur dalam meningkatkan kompetensi dalam bidang mitigasi bencana.

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data sistem purposive sample sedangkan pada penelitian terdahulu

menggunakan analisis SWOT. Fokus membahas tentang strategi yang digunakan dalam penanganan bencana secara menyeluruh, variabel yang digunakan dan dinilai berbeda dengan variabel yang diambil peneliti. Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan teori strategi menurut James Brian Quinn dalam buku *The Strategy Process (Concepts, Contexts, Cases)* (2010:10) yang mencakup tiga dimensi sebagai alat ukur strategi, yaitu Tujuan, Kebijakan, Program. Teori ini dipilih karena cocok dalam menjelaskan strategi BPBD dalam mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan tanah longsor di Kota Tomohon. Lokus penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini dilakukan pasca pandemic covid-19 sehingga adanya pembaharuan kondisi dan keadaan dalam kehidupan pemerintahan sehingga membuat penelitian ini menarik dan memiliki kebaharuan ilmu.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana tanah longsor, faktor penghambat dan pendukung dalam mitigasi bencana tanah longsor serta upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomohon.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data dan fakta yang ada di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada dan relevan. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utamanya teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar seperti transkrip interview, catatan di lapangan dan dokumentasi. Metode deskriptif menurut Silalahi (2012:27) merupakan suatu gambaran spesifik tentang situasi khusus, situasi sosial, atau hubungan sosial. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif juga berfokus pada pertanyaan mendasar dengan memperoleh dan menyajikan fakta. Jadi metode deskriptif merupakan metode yang fokus penelitiannya kepada fenomena atau masalah berdasarkan perspektif kenyataan di lapangan. maka penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mempresentasikan keadaan yang sebenarnya dalam pelaksanaan penelitian dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan serta menafsirkannya dalam bentuk analisis yang memuat

fakta-fakta empiris dan menarik kesimpulan mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Kota Tomohon dalam mitigasi bencana tanah Longsor di Kota Tomohon dengan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dan tepat.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mendeskripsikan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara menggunakan teori strategi dari *James Brian Quinn* dalam buku *The Strategy Process (Concepts, Contexts, Cases)* (2010:10) yang mencakup tiga dimensi sebagai alat ukur strategi, yaitu Tujuan, Kebijakan, Program yang diuraikan sebagai berikut:

#### **3.1 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kota Tomohon**

##### **3.1.1 Tujuan**

Ada empat upaya pencapaian tujuan utama sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Pelaksana BPBD bahwa tujuan-tujuan tersebut telah dilaksanakan untuk mencapai satu tujuan utama yaitu memaksimalkan penyelenggaraan penanggulangan bencana di wilayah Kota Tomohon khususnya penanganan dalam tahapan mitigasi bencana tanah longsor, yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengelolaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam perspektif pelayanan kepada masyarakat berkelanjutan dengan berfokus pada penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana termasuk pengetahuan terkait kebencanaan dan peralatan untuk masa kedaruratan.
- b) Meningkatkan fungsi BPBD dalam teknis penanggulangan bencana dengan sasaran meningkatkan presentase kualitas upaya pengurangan risiko bencana. Pencapaian tujuan ini diusahakan melalui peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kapasitas daerah resapan air di daerah rawan longsor.
- c) Meningkatkan informasi dan koordinasi sumber daya lintas sektoral dalam peningkatan pelayanan penanggulangan bencana yang terpadu dan terencana sehingga dapat menurunkan angka korban terdampak bencana. Pencapaian dilakukan dengan kerjasama untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respon tanggap darurat di Kota Tomohon.
- d) Meningkatkan sumber daya manusia aparatur terencana yang bisa memberikan strategi perencanaan dan pemodelan upaya penanggulangan bencana mulai dari tahapan pra bencana, tahapan tanggap darurat bencana dan tahapan pasca bencana.

### 3.1.2 Kebijakan

Terdapat 3 Kebijakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tomohon yaitu:

- a) Kebijakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pada Bidang Informasi dan Teknologi
- b) Kebijakan Peningkatan Anggaran Sarana dan Prasarana Penunjang
- c) Kebijakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pembangunan

### 3.1.3 Program

Berdasarkan Rencana Penanggulangan Bencana Kota Tomohon Tahun 2014-2018, berikut ini tabel program pencegahan dan mitigasi bencana tanah longsor yang telah dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tomohon :

**Tabel 3.1**  
**Program Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kota Tomohon**

No	Program Mitigasi Struktural Tanah Longsor
1.	Peningkatan kapasitas daerah resapan air di daerah rawan longsor
2.	Pembangunan infrastruktur untuk mencegah terjadinya longsor
3.	Pemindahan penduduk dari daerah rawan longsor ke daerah aman
4.	Penyediaan tempat untuk fasilitas transportasi selama masa darurat
No	Program Mitigasi Non-Struktural Tanah Longsor
A.	Perencanaan tata ruang dan tata guna lahan yang memperhitungkan risiko bencana
B.	Penetapan peraturan untuk membatasi pembangunan di daerah rawan longsor
C.	Pembangunan sistem informasi dan komunikasi bencana
D.	Pembangunan sistem peringatan dini
E.	Penyusunan rencana evakuasi tingkat lokal (tempat dan jalur evakuasi)
F.	Penyediaan jaringan transportasi dan stok peralatan untuk masa darurat

G.	Pemasangan tanda dan rambu peringatan seperti bahaya, dilarang masuk ke daerah rawan bencana, dll.
----	--

*Sumber: Rencana Penanggulangan Bencana Kota Tomohon, 2014-2018*

### **3.2 Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kota Tomohon**

#### **3.2.1 Faktor Penghambat Yang Dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tomohon**

- a) Keterbatasan anggaran
- b) Kurangnya kesadaran dan kerjasama masyarakat yang tinggal di kawasan rawan longsor
- c) Keterbatasan sumber daya manusia

#### **3.2.2 Faktor Pendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tomohon**

- a) Adanya regulasi atau peraturan yang mengatur tentang mitigasi bencana
- b) Bantuan langsung pemerintah Pusat dan Daerah
- c) Semangat dan partisipasi aktif masyarakat

### **3.3 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Tomohon**

- a) Pengusulan bantuan anggaran dan pengadaan perlengkapan sarana prasarana penunjang
- b) Sosialisasi pentingnya dukungan dan kerjasama penanggulangan bencana kepada masyarakat
- c) Peningkatan infrastruktur fisik dan penanganan lahan
- d) Penambahan pegawai dan personil

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 4 tujuan utama dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu meningkatkan pengelolaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam perspektif pelayanan kepada masyarakat berkelanjutan, meningkatkan fungsi Badan dalam teknis pelaksanaan penanggulangan bencana, meningkatkan kualitas pelayanan dalam upaya penanggulangan bencana dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur perencana. Selain itu, ada 5 sasaran yang hendak dicapai oleh BPBD, yaitu meningkatnya pengelolaan Badan Penanggulangan

Bencana Daerah, meningkatnya kualitas penanggulangan bencana, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penanggulangan bencana, meningkatnya sarana dan prasarana pendukung dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Tahapan mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam menentukan dampak jangka panjang yang akan ditimbulkan setelah terjadi bencana.

3 kebijakan utama yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tomohon yaitu pertama kebijakan badan penanggulangan bencana daerah pada bidang informasi dan teknologi, adanya kemajuan informasi dan teknologi yang pesat menghadirkan (SIPEDIB) Sistem Informasi Peringatan Dini Bencana yang merupakan sistem peringatan dini bencana tanah longsor yang dipasang di jalan raya tinooor serta dilengkapi dengan perangkat Early Warning System (EWS) beserta jaringan dan aplikasi berbasis web dan android dengan mengambil data informasi dari perangkat sensor yang terpasang di lokasi rawan longsor. Kedua, kebijakan peningkatan anggaran sarana dan prasarana penunjang untuk memperlancar proses kerja, mempercepat alur kerja, meningkatkan produktivitas dan mendapatkan hasil kerja yang lebih berkualitas. Ketiga, kebijakan badan penanggulangan bencana daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembangunan dengan penguatan infrastruktur tahan bencana seperti pembangunan talud dan drainase dengan sistem terasering untuk mencegah terjadi longsor khususnya di area akses jalan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil pengamatan mengenai strategi dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomohon, peneliti menyimpulkan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tomohon dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomohon diwujudkan melalui program yang telah disusun dan dilaksanakan BPBD Kota Tomohon yaitu Rencana Aksi Penanggulangan Bencana Kota Tomohon Tahun 2014-2018.

Faktor yang menjadi penghambat strategi BPBD dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomohon yaitu keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran dan kerjasama masyarakat yang tinggal di kawasan rawan longsor dan keterbatasan sumber daya manusia. Faktor yang menjadi pendukung strategi BPBD dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tomoho yaitu adanya regulasi atau peraturan yang mengatur tentang mitigasi bencana, bantuan langsung pemerintah Pusat dan Daerah dan semangat dan partisipasi aktif masyarakat

Upaya BPBD Kota Tomohon untuk mengatasi hambatan yang timbul dalam mitigasi bencana tanah longsor yaitu pengusulan bantuan anggaran dan pengadaan perlengkapan sarana prasarana penunjang, sosialisasi pentingnya dukungan dan kerjasama penanggulangan bencana kepada masyarakat,

peningkatan infrastruktur fisik dan penanganan lahan dan penambahan pegawai dan personil.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada BPBD Kota Tomohon beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian ini orang tua dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2013). *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Madrasah.
- Aziz, J. (2022). *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat*. SCHOLAR
- Dumillah, P. (2017). *Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Purworejo*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 51-65.
- Fandy Tjiptono. (2008). *Strategi Pemasaran*. Jogjakarta. Yogyakarta. CV: andi offset
- Henry Mitzberg, James Brian Quinn, Sumantara Ghosha (2005). *The Strategy Process (concepts, contexts, case)*. New Jersey. Pearson Education.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Michael, Huberman. (2014). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press Abidin.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif* (Cetakan Ke). Yogyakarta. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Nuridin, Ismail. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia
- Nurjannah. (2011). *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta
- Ramli, S. (2010). *Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Renhard, Haribulan. (2019). *Kajian Kerentanan Fisik Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Tomohon Utara*. Ejournal.unsrat.ac.id.
- Riawan, J F. (2018). *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Desa Nglingsis Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek*. Universitas Brawijaya.
- Sania, S. (2022). *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pacitan Dalam penanggulangan Bencana Banjir dan Tanah Longsor*. Eprints.umpo.ac.id
- Silalahi, U. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Adiatma.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Wiarso, Giri. (2017). *Tanggap Darurat Bencana Alam*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.



